

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan dalam dunia bisnis untuk menarik investor saat ini menjadi dorongan yang kuat bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham, hal ini disebabkan karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat dinikmati melalui pergerakan harga pasar saham perusahaan (Tamarani, 2015). Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, tujuan perusahaan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan adalah proxy yang mencerminkan kekayaan pemegang saham yang apabila kekayaan pemegang saham akan meningkat jika harga saham naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka kekayaan pemegang saham akan tinggi juga (Sumaryati dan Tristiarini, 2017).

Menurut Anggrahini, Andini, dan Hartono (2018) nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diimplementasikan ke dalam bentuk laporan keuangan, dimana laporan keuangan ini menggambarkan

bagaimana keadaan perusahaan baik dari segi keuangan maupun manajemen yang akan membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan investasi, keputusan kredit, dan analisis saham dalam menentukan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Tamarani, 2015). Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memberikan sinyal positif pada publik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga pasar saham perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat dan Hairi, 2016).

Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sebuah hal yang menarik untuk diamati. Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah dengan *Price Book Value* (PBV) yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Konstruksi Bangunan* Tahun 2014-2018 dengan Menggunakan *Price Book Value* (PBV)

No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (PBV)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Bukit Sentul Tbk	BKSL	0,53	0,31	0,44	0,72	0,57
2	Ciputra Development Tbk	CTRA	0,80	0,85	1,44	1,42	1,13
3	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1,34	1,26	0,56	0,51	0,23
4	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	3,42	3,16	2,29	1,67	1,28
5	Pakuwon Jati Tbk	PWON	3,00	2,53	2,47	2,58	1,95
6	Nirvana Development Tbk	NIRO	1,93	0,88	0,70	0,49	0,32
7	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	1,73	1,02	0,96	0,82	0,64

8	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0,81	0,71	0,41	0,35	0,24
9	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	1,66	1,01	0,61	0,54	0,54
10	Wijaya Karya Tbk	WIKA	1,85	1,89	1,83	1,35	0,88

Sumber : www.idx.co.id

Bedasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa *Price Book Value* (PBV) sebagai tolak ukur nilai perusahaan dari beberapa perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan mengalami penurunan nilai PBV pada tahun 2018. Penurunan nilai PBV ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai *Price Book Value* (PBV) di atas 1 seperti Ciputra Development Tbk, PT Summarecon Agung Tbk, dan Pakuwon Jati Tbk mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan masih cukup baik walaupun terjadi penurunan nilai perusahaan pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai PBV dibawah 1 mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang rendah.

Menurut Hidayat dan Hairi (2016) peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki secara efisien, dimana *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. *Intellectual capital* pertama kali di perkenalkan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969 (Ardalan dan Askarian, 2014). Di Indonesia *intellectual capital* atau modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19

(revisi 2000) aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Menurut Mustika, Ananto, Surya, Felino, dan Sari (2018) *intellectual capital* sendiri berperan penting dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Simanungkalit dan Prasetiono (2015) *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Beberapa *intellectual capital* perusahaan yang dimaksud adalah pengetahuan, pengalaman karyawan, manajemen perusahaan, motivasi yang dimiliki karyawan, teknologi dan lain sebagainya (Susanti, 2016).

Sayyidah dan Saifi (2017) menyatakan salah satu contoh perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik adalah perusahaan yang mengembangkan kemampuan dan memotivasi karyawan agar dapat meningkatkan inovasi yang dimiliki. Inovasi yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Anggraini, Ali dan Azlina, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), Laurensia dan Hatane (2015), Simanungkalit dan Prasetiono

(2015), Juwita dan Angela (2016), dan Sayyidah dan Saifi (2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faza dan Hidayah (2014), Susanti (2016), Lestari dan Sapitri (2016) dan Sunarsih (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami masalah keuangan yang tidak sehat dalam artian apabila perusahaan tidak segera mengatasi masalah keuangan ini nantinya akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan (Oktarina,2018). Menurut Susanti (2016) *intellectual capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang mampu untuk memberikan kontribusi dan memberikan perubahan pada perusahaan. *Intellectual capital* memiliki potensi yang selalu dihubungkan dengan suatu kapasitas intelektual yang dapat mendorong kreativitas dalam meningkatkan produktivitas perusahaan yang lebih efisien sehingga mendukung daya saing perusahaan (Fitriyani dan Amalia, 2018)

Menurut Mustika, dkk (2018) pengelolaan *intellectual capital* yang baik mengakibatkan kinerja perusahaan juga akan di nilai baik dan apabila pengelolaan *intellectual capital* tidak berjalan dengan baik maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan dinilai buruk yang akan berdampak pada nilai perusahaan, sehingga akan terlihat pada sumber daya yang ada di dalam perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja yang akan berdampak pada *profit* perusahaan. Apabila penurunan *profit* perusahaan dibiarkan maka akan berdampak pada kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ardalan dan Askarian (2014), Pour, Ghanbari, dan Shidinavi (2014), Mustika, dkk (2018), dan Hasugian (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Septivani dan Agoes (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2018) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Peningkatan nilai perusahaan tidak selalu di alami oleh semua perusahaan, terkadang perusahaan bisa mengalami penurunan nilai perusahaan. Salah satu yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan adalah terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan. Pada tahun 1998 banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami *financial distress* yang disebabkan oleh krisis ekonomi, krisis ekonomi ini diawali dengan jatuhnya industri properti di beberapa negara Asia (Septivani dan Agoes, 2014). Menurut Naomi (2010) *financial distress* merupakan masalah yang telah umum terjadi di dunia karena perusahaan-perusahaan tidak bisa bertahan menghadapi krisis-krisis ekonomi yang terjadi.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana keuangan perusahaan tidak sehat atau krisis yang apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan perusahaan beresiko akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Anggrahini dkk., 2018). *Financial distress* menjadi masalah yang penting bagi perusahaan untuk diperhatikan dan di antisipasi, karena apabila perusahaan

mengalami *financial distress* maka akan berdampak pada nilai perusahaan (Siahaan, 2018). Whitaker (1999) mengatakan bahwa *financial distress* terjadi akibat kesulitan ekonomi, penurunan kinerja dalam industri perusahaan, dan manajemen perusahaan yang buruk.

Kondisi *financial distress* akan berdampak pada terjadinya penurunan nilai perusahaan, penurunan kualitas hubungan dengan pelanggan, pegawai, dan dengan kreditur serta terjadinya demotivasi pada karyawan sehingga menurunkan *job security* (Afriyeni, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Tanujaya, Samuel, dan Devie (2017), Kanyugi (2016), dan Ndicu (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian Tamarani (2015), Sumaryati dan Tristiarini (2017), dan Anggrahini, Andini, dan Hartono (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan sebagai subjek penelitian. Peneliti tertarik mengambil sampel pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2014-2018 disebabkan oleh fenomena penelitian dimana terjadi penurunan nilai perusahaan khususnya pada tahun 2018 untuk perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan. Alasan lain peneliti tertarik untuk mengambil sampel perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan adalah masih sedikitnya penelitian yang

menggunakan sampel ini untuk *intellectual capital* dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dapat digunakan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit penelitian komprehensif yang menguji *financial distress* sebagai variabel mediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa *intellectual capital* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress* ?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis mengenai:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress*.
3. Pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan dan *financial distress*.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan empiris terhadap peneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesai periode 2014-2018.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *intellectual capital*, dan *financial distress*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil pengujian statistik , pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini .